



Internalisasi Nilai-Nilai Ekonomi Kerakyatan Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Putri Alfia Nur Rohma, Rida Ulfia Liza
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
E-mail: nuralfia599@gmail.com

ABSTRACT

People's economy is often analogous to the existence of SMEs or Small and Medium Enterprises as one of the basic goals in prioritizing welfare, this can be achieved by empowering the community. Empowerment involves the whole community without exception. This means that the people's economic system refers to the principle of kinship with social justice for all Indonesian people. In practice, it is also related to education. The education in question is related to the implementation of people's economic values, starting from universities, especially in the PGRI Ronggolawe University, Tuban. Students as agents of change who can bring progress to the country by achieving prosperity because students have an important role in the implementation process with learning. This learning is important and related to the purpose of the people's economic system in which there is a process of internalizing the values of the populist economy, the learning in question is Entrepreneurship learning. There are many values of internalizing the populist economy that can be applied in Entrepreneurship learning. The learning model that is in accordance with the populist economy is a contextual learning model with a 2-way method because this model seeks for students to study material concepts and actively explore their abilities and the results of learning can later be linked and applied in the environment around students.

Keywords: People's Economy, Entrepreneurship, Internalization

ABSTRAK

Ekonomi kerakyatan sering dianalogikan dengan keberadaan UKM atau Usaha Kecil dan Menengah sebagai salah satu tujuan dasar dalam memprioritaskan kesejahteraan, hal itu bisa dicapai dengan cara memberdayakan masyarakat. Dalam pemberdayaan melibatkan seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Artinya sistem ekonomi kerakyatan mengacu atas asas kekeluargaan yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam pelaksanaannya juga berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud berkaitan dengan pengimplementasian nilai-nilai ekonomi kerakyatan yaitu dimulai dari perguruan tinggi khususnya dalam Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Mahasiswa sebagai agen perubahan yang dapat membawa kemajuan negara dengan tercapainya kesejahteraan karena mahasiswa memiliki peran penting yang proses pelaksanaannya dengan adanya pembelajaran. Pembelajaran ini penting dan berkaitan dengan tujuan sistem ekonomi kerakyatan yang didalamnya terdapat proses internalisasi nilai ekonomi kerakyatan, pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran Kewirausahaan. Terdapat banyak nilai internalisasi ekonomi kerakyatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Kewirausahaan. Model pembelajaran yang sesuai dengan ekonomi kerakyatan yaitu model pembelajaran kontekstual dengan metode 2 arah karena model ini mengupayakan mahasiswa mempelajari konsep materi dan aktif menggali kemampuannya serta hasil dari pembelajaran nantinya dapat dikaitkan serta diterapkan dalam lingkungan sekitar mahasiswa.

Kata Kunci: Ekonomi Kerakyatan, Kewirausahaan, Internalisasi



PENDAHULUAN

Berdasarkan ayat 1 Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas dasar asas kekeluargaan. Dalam pasal tersebut, terdapat dasar demokrasi ekonomi yaitu adanya pengutamaan dalam kemakmuran masyarakat. Kemakmuran masyarakat yang dimaksud yaitu terletak pada pelaksanaan perekonomian Negara Indonesia, dimulai dari asas sampai pengelolaannya digunakan untuk kepentingan masyarakat karena merujuk dalam definisi Ekonomi Kerakyatan yang merupakan suatu sistem perekonomian yang fokus akan pengimplementasian independensi rakyat sesuai dengan bidang ekonomi (Hatta, 1954). Dasar demokrasi ekonomi juga menerangkan bahwa produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat.

Pada tahun 1989, Konvensi ILO mendefinisikan bahwasannya Ekonomi Kerakyatan merupakan basis dari kehidupan masyarakat lokal dalam mempertahankan hidupnya. Definisi tersebut juga mengatakan bahwa Ekonomi kerakyatan ialah ekonomi tradisional karena ekonomi kerakyatan berkembang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan masyarakat lokal dalam mengelola sumber daya yang ada (Mubyarto, 2014). Menurut data Kemenkop UKM RI (2017) dalam kategori skala usaha memperoleh hasil prosentase unit usaha yaitu mikro (98,70 %), kecil (1,20%), menengah (0,11 %), dan besar (0,01%). Mengacu pada hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa keberadaan UKM atau Usaha Kecil dan Menengah memberikan pengaruh positif dalam perekonomian, terlebih dalam meningkatkan pembangunan ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu, ekonomi kerakyatan sering dianalogikan dengan keberadaan UKM atau Usaha Kecil dan Menengah. Kegiatan UKM yang dilakukan oleh kebanyakan orang secara sukarela untuk mengelola sumber daya apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasai. Tujuan dari kegiatan UKM adalah agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa mengorbankan kepentingan masyarakat lainnya. Penerapan UKM dengan cara memberdayakan masyarakat yang berdasar pada kekuatan ekonomi rakyat menjadi alat bagi ekonomi kerakyatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. memprioritaskan kesejahteraan, hal itu bisa dicapai dengan cara memberdayakan masyarakat. Artinya sistem ekonomi kerakyatan yang sering dianalogikan dengan keberadaan UKM mengacu atas asas kekeluargaan yang nantinya dapat menghasilkan sistem ekonomi yang adil untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Mengacu pada pendapat (Ramli, 2014) mengenai pengertian ekonomi kerakyatan yaitu strategi subjektif untuk rakyat. Dikatakan dalam pendapat ini, bahwa indikator dalam ekonomi kerakyatan yaitu ada dalam indeks pembangunan manusia karena dalam karena kerakyatan ditandai dengan kesejahteraan yang diterima oleh masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat menurut pendapat ini, dapat dilihat melalui empat hal yaitu kualitas gizi, kualitas kesehatan jika dilihat dari prosentase angka harapan hidup, kualitas kesehatan dan pekerjaan mumpuni, *prevalensi* kejadian penyakit dan lain-lain. Jika empat hal tersebut memenuhi, maka ekonomi kerakyatan dapat berlaku.

Baswir (1995) menyatakan bahwa komponen sistem kerakyatan bahwa Setiap anggota masyarakat harus berpartisipasi dalam proses produksi nasional. Pernyataan tersebut sesuai Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.” Dan juga seluruh anggota masyarakat tanpa terkecuali, termasuk fakir miskin dan anak-anak terlantar juga, harus ikut berpartisipasi dalam menikmati hasil produksi nasional. Hal itu sejalan dengan amanat pasal 34 UUD 1945 yang berbunyi “Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.” Setiap anggota masyarakat harus ikut andil dalam berpartisipasi mengendalikan jalannya roda perekonomian nasional. Pernyataan tersebut



sejalan dengan pasal 33 UUD Tahun 1945 sebagaimana pendiri bangsa meletakkannya. Hubungan implementasi ekonomi kerakyatan dan UUD 1945 seharusnya tiap hari makin kuat tetapi pada kenyataannya hubungan tersebut dalam kehidupan tiap harinya terus memudar, bahkan hampir tak terlihat. Hal tersebut bukan karena ekonomi kerakyatan dan UUD yang memudar tetapi warga negara yang tidak melihat apalagi mengamalkannya. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan negara untuk mencegah hal tersebut dapat terjadi, seperti

1. Dalam perekonomian selalu berdasar pada azaz kekeluargaan, yaitu dengan menjadikan koperasi sebagai model perekonomian mikro dan makro di Indonesia;
2. Berupaya untuk menguasai cabang produksi yang nantinya dapat memenuhi hajat seluruh warga negara, yaitu dengan ikut memajukan perekonomian Indonesia salah satunya BUMN;
3. Dengan tujuan memakmurkan rakyat, negara berupaya untuk menguasai serta memastikan pemanfaatan air, dan segala sesuatu yang ada didalamnya;
4. Negara berupaya mewujudkan hak warga negara dalam mendapatkan pekerjaan dan hidup yang layak;
5. Negara terus memberikan pelayanan kepada fakir miskin dan anak-anak terlantar.

Setelah pembaharuan, sistem ekonomi kerakyatan tetap merujuk pada prinsip Pancasila. Hal itu dikarenakan bahwa Pancasila sebagai dasar dalam melakukan kegiatan perekonomian. Dalam sistem pelaksanaannya juga memiliki nilai penting didalamnya yang dapat mempengaruhi proses dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses pelaksanaannya juga berkaitan dalam hal pendidikan. Pendidikan yang sangat berkaitan dengan pengimplementasian nilai-nilai ekonomi kerakyatan yaitu dimulai dari perguruan tinggi. Yang mana mahasiswa dapat dikatakan sebagai “agen of changes” atau lebih dikenal dengan agen perubahan yang dapat membawa kemajuan negara dengan tercapainya kesejahteraan yang adil bagi seluruh warga negara. Karena mahasiswa memiliki peran penting dalam memajukan kesejahteraan, maka proses yang harus dilalui adalah dengan adanya pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan sangat penting dan berkaitan dengan tujuan sistem ekonomi kerakyatan yang mana didalamnya terdapat proses internalisasi nilai ekonomi kerakyatan, pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran Kewirausahaan.

Di dalam perguruan tinggi di Indonesia, khususnya di dalam Universitas PGRI Ronggolawe Tuban sudah mulai menerapkan nilai ekonomi kerakyatan dalam kegiatan perkuliahan. Dalam perkuliahan kewirausahaan tentu banyak kegiatan yang akan dilakukan lapangan. dalam mata kuliah ini, mahasiswa tidak lepas dari modal yang digunakan dan bagaimana cara memasarkan. Menurut Zimmerer & Scarborough (2005) terdapat tiga jenis modal yang dibutuhkan dalam kegiatan berwirausaha yaitu Modal tetap atau modal yang akan digunakan untuk membeli aset permanen perusahaan, modal kerja atau modal yang digunakan untuk membantukegiatan operasional perusahaan dalam jangka pendek, dan modal untuk berkembang atau modal yang akan digunakan untuk mendanai perusahaan yang terus berkembang. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kewirausahaan, perlu mengetahui sumber dana yang akan mendanai proses produksi (Nurbudiyani, 2017). Sumber dana biasanya bersa dari dua tempat yaitu dana sendiri, dana ini bersal dari pihak dalam perusahaan seperti pemilik atau pemegang saham perusahaan dan dana dana asing, yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan seperti kreditur, bank, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan kegiatan mata kuliah kewirausahaan tentunya ada target *output* yang akan dihasilkan. Untuk hasil yang maksimal perlu memahami tentang bauran pemasaran (Saleh, Yusuf, & Saleh, 2019). Bauran pemasaran klasik terdiri dari produk atau jasa yang akan ditawarkan, harga produk, tempat yang akan digunakan untuk melakukan pemasaran, dan promosi atau bagaimana strategi dalam menarik minat konsumen. Dalam melakukan strategi dalam menarik konsumen, produsen dapat melakukannya dengan dua cara yaitu secara langsung atau tidak langsung. Langsung dapat melalui tatap muka, mengunjungi setiap calon konsumen, atau berada di tempat penjualan. Tidak langsung



dapat memanfaatkan media elektronik berupa telepon dengan memakai aplikasi internet yang sesuai dengan apa yang digunakan oleh konsumen.

Pembelajaran nilai ekonomi kerakyatan dalam mata kuliah kewirausahaan mengajarkan bahwa bukan hanya untung dan rugi dalam melakukan produksi suatu produk (Rohmah, 2016). Tetapi pada intinya azas kekeluargaan yang sesuai dengan ciri khas Indonesia dengan kebersamaan, yakni adanya keterlibatan semua anggota dalam kegiatan ekonomi. Kepentingan ekonomi yang mementingkan kemakmuran bersama dan bukan perorangan. Kegiatan kewirausahaan akan lebih ringan bila dilakukan secara bersama-sama, dan kekeluargaan atau *brotherhood* artinya ada gotong royong antar mahasiswa, kepentingan bersama atau *mutual inters* yang menyertainya. Dapat dikatakan bahwa manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, perlu adanya kerja sama dengan beberapa pihak lainnya, jadi kedudukan utama dalam kehidupan yang baik adalah dengan adanya kebersamaan, kekeluargaan dan kepentingan bersama. Kegiatan perekonomian dalam kewirausahaan disusun bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Hal itu menjadikan mata kuliah kewirausahaan yang didalamnya terdapat nilai-nilai ekonomi kerakyatan sebagai hal terpenting yang harus diberikan kepada mahasiswa.

Mata kuliah kewirausahaan adalah kesempatan bagi para mahasiswa untuk menciptakan sebuah bisnis yang kreatif dan memberikan dampak signifikan dimasa mendatang. Mata kuliah kewirausahaan juga sangat menantang untuk dilakukan karena pada dasarnya para mahasiswa akan dipacu untuk bisa melakukan perencanaan dengan baik. Dalam kuliah Kewirausahaan tentunya mahasiswa tidak hanya mendapatkan materi saja tetapi akan dilatih bagaimana menjadi wirausahawan saat di lapangan. Karena hal itu menjadikan mahasiswa semakin terlatih menjadi seorang wirausahawan, maka tidak jarang jika menemui mahasiswa yang langsung menerapkan ilmu yang didapat dalam kuliah kewirausahaan ketika masih menjadi mahasiswa.

Adapun permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai internalisasi nilai-nilai ekonomi kerakyatan didalam mata kuliah Kewirausahaan karena mahasiswa cenderung kurang peduli terhadap apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mahasiswa juga terbiasa untuk sekali belajar hanya saat proses pembelajaran dilakukan, dan juga model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan perwujudan nilai nilai ekonomi kerakyatan karena ketidaksesuaian tersebut mahasiswa cenderung kurang memahami internalisasi nilai ekonomi kerakyatan mata kuliah kewirausahaan. Atas dasar permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui hasil penelitian ini yang nantinya akan menunjukkan juga bagaimana keterkaitan nilai-nilai ekonomi kerakyatan jika diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan pernyataan Bogdan dan Taylor dalam (Moeleong, 2007) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif akan memperoleh data yang bersifat deskriptif. Artinya data yang diperoleh seperti kalimat atau pernyataan dari seseorang dan perilaku yang telah diamati dari apa yang dilakukan penelitian. Hasil dari metode penelitian yang diambil nantinya akan memberikan gambaran dari internalisasi nilai-nilai ekonomi kerakyatan dalam mata kuliah kewirausahaan.

Dalam melakukan penelitian, penulis memilih tempat yang menunjang perolehan data untuk hasil akhir penelitian. Tempat yang diambil dan sesuai dalam penelitian ini adalah Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



- a. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan mengambil obyek penelitian, yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Wawancara yang diberikan kepada mahasiswa (responden) dengan bantuan kuisioner adalah salah satu cara dalam memperoleh informasi dari jawaban yang telah dilakukan mahasiswa yang berperan sebagai responden.
- b. Observasi
Observasi yang dilakukan adalah melakukan aktivitas dengan tujuan yang berhubungan dengan penelitian guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
Jenis dan Sumber data adalah:
 - a. Primer
Data primer berasal dari informasi yang didapatkan ketika telah melakukan wawancara. Data ini diharapkan akurat yang dapat membantu hasil penelitian.
 - b. Sekunder
Data sekunder berasal dari studi literatur. Studi tersebut bisa dari buku, hasil penelitian, hasil seminar, website, atau referensi lain yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Ekonomi Kerakyatan pada Mata Kuliah Kewirausahaan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban mengacu pada pengambilan data dan sumber data yang telah diperoleh saat proses penelitian dilakukan. Terdapat beberapa hasil yang diuraikan, antara lain:

Internalisasi Nilai – Nilai Ekonomi Kerakyatan Pada Mata Kuliah Kewirausahaan

Secara sederhana, internalisasi dapat didefinisikan sebuah proses dalam menumbuhkan keyakinan, sikap dan nilai yang akan menjadi perilaku sosial. Inti nilai ekonomi kerakyatan harus lebih dipahami lebih rinci agar proses penumbuhan atau pengimplementasian nilai dapat terjadi dengan baik. Berikut ini adalah penjelasan tentang inti ekonomi kerakyatan serta kaitannya dalam kuliah kewirausahaan:

1. Dalam hakekatnya, pelaksanaan ekonomi kerakyatan tidak lepas dari dasar pancasila dan UUD 1945 karena dua hal tersebut sangat mempengaruhi pengolahan dan pelestarian potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia. Kaitan nilai ekonomi kerakyatan ini pada mata kuliah kewirausahaan adalah mengembangkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan. Terkait sumber daya alam, bisa dengan cara bagaimana kita memunculkan ide atau gagasan untuk memanfaatkan serta mengelola potensi yang terdapat disekitar mahasiswa. Dalam pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan, kita diajarkan bagaimana kita bisa mengangkat potensi alam yang mungkin belum pernah diangkat untuk dimanfaatkan atau diolah menjadi suatu produk. Potensi yang diangkat untuk diolah menjadi suatu produk akan dikemas lebih kreatif yang diharapkan dapat memajukan perekonomian daerah sekitar, juga sejalan dengan mensejahterahkan masyarakat. Maka bisa dikatakan bahwa nilai ekonomi kerakyatan yang merujuk dalam UUD 1945 ada didalam mata kuliah kewirausahaan. Untuk mengembangkan sumber daya manusia maka diperlukan materi pembelajaran, pembimbing, juga literatur lain yang dapat mendorong dan mempengaruhi mahasiswa dalam merumuskan pola pikir, metode alternatif atau inovasi dalam keberlanjutan mengembangkan sumber daya alam karena tidak semua sumber daya yang saat ini kita miliki akan kita miliki dimasa depan. Inovasi kreatif yang dibuat juga berdasarkan analisis lapangan yang mana perlu mengidentifikasi keseluruhan proses didalamnya. Dalam proses mengidentifikasi juga tidak dapat dipisahkan dengan internalisasi nilai-nilai ekonomi kerakyatan didalamnya.



2. Nilai ekonomi yang berdasarkan pada pendapat Soekarno-Hatta. Menurut Soekarno-Hatta, ekonomi kerakyatan berdasar pada pancasila, hal itu didukung dengan latar belakang peristiwa kesengsaraan ekonomi akibat dari kebijakan imrealisme. Kedua tokoh ini beranggapan bahwa membangun sumber daya manusia dan infrastruktur sangat penting karena keberhasilan suatu negara ditentukan oleh kedua aspek tersebut. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi dalam keberhasilan kedua aspek tersebut, seperti dalam meningkatkan produktivitas rakyat, kerjasama dalam berekonomi yang dijalankan negara dengan memperhatikan aspek manfaat yaitu saling menguntungkan semua pihak yang ikut serta, artinya saat aspek dilaksanakan, kegiatan gotong royong ekonomi akan terwujud artinya antar satudenganyang lain terdapat hubungan saling bantu-membantu dalam mencapai kemakmuran atau kesejahteraan adil bagi masyarakat Indonesia. Internalisasi nilai ekonomi yang berdasarkan pada pendapat Soekarno-Hatta ini pada mata kuliah kewirausahaan adalah sangat banyak. Nilai ekonomi kerakyatan yang disebutkan berkaitan dengan proses kegiatan yang ada dalam mata kuliah kewirausahaan seperti sikap adanya kreativitas, pemanfaatan sesuatu hal, gotong royong, dan mencari keuntungan. Sikap ini ada dalam berjalannya proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan. Dimana awal pembelajaran, mahasiswa akan diberikan materi tentang kreativitas yang bisa dimunculkan dengan cara pemanfaatan segala sesuatu dengan tujuan menciptakan atau menginovasikan suatu produk agar dapat berdaya saing dan berdaya guna secara lebih efektif. Pembelajaran tersebut dapat berhasil jika dilakukan secara bersama kelompok dengan menerapkan sikap gotong royong dan tanggungjawab. Jadi, dapat dikatakan pendapat Soekarno-Hatta mengenai nilai ekonomi kerakyatan berpengaruh penting dalam keberhasilan proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.
3. Dalam mata kuliah kewirausahaan, didalamnya pasti akan terjadi suatu permasalahan yang nantinya dalam internalisasi nilai ekonomi kerakyatan, mahasiswa dapat menciptakan solusi-aplikatif untuk menangani permasalahan tersebut. Internalisasi nilai ekonomi kerakyatan ini pada mata kuliah kewirausahaan adalah sikap cepat dan tepat dalam memutuskan keputusan. Dalam proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan kita diajarkan bagaimana cara kita dapat memutuskan dan menyelesaikan sesuatu permasalahan serta mencari solusi penyelesaian dari permasalahan tersebut. Adanya perencanaan alternatif merupakan bagian dalam proses pembelajaran. Nilai ini dapat dikatakan bahwa berkaitan didalam proses pembelajaran kewirausahaan yang mana melatih untuk lebih berani menghadapi tantangan dunia luar sehingga dapat berfikir kedepan serta juga melatih untuk tidak takut dalam mengambil resiko dengan pembagian perencanaan yang berpeluang besar dengan kemungkinan kegagalan yang relatif lebih kecil.

Model Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Pengimplementasian Nilai-Nilai Ekonomi Kerakyatan

Secara sederhana, wirausaha bersal dari dua kata yaitu wira dan usaha. Wira mempunyai arti pejuang, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Sedangkan usaha adalah perbuatan amal, berbuat sesuatu. Jadi, dapat dikatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang berbudi luhur dan gagah berani dalam berbuat sesuatu.

Dalam pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terdapat media pembelajaran yang sesuai dengan pengimplementasian nilai-nilai ekonomi kerakyatan. Menurut Sadiman, Raharjo, & Haryono (2007) mengungkapkan bahwa kata media merupakan hasil perkembangan dari kata asal medium, yang digunakan untuk mengantarkan pesan dari pengirim ke penerima atau bisa disimpulkan bahwa media adalah perantara atau



penghubung. Proses belajar mengajar dapat terjadi jika dalam pelaksanaannya terdapat dua unsur yang berjalan. Unsur yang dimaksud adalah metode dan media, metode merupakan cara agar tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat berhasil, media merupakan alat penunjangnya. Model pembelajaran efektif berdasarkan penilaian praktisi yaitu mengacu pada pengetahuan dan pengalamannya yang menyatakan bahwa metode yang dikembangkan dalam pelaksanaannya memuat indikator:

1. Tercapainya kompetensi siswa dengan ditandai meningkatnya kualitas pembelajaran.
2. Adanya respon yang diberikan oleh siswa, baik respon rasa, sikap, perilaku tentang metode pembelajaran yang digunakan.
3. Siswa lebih aktif dan menguasai kelas, yang mana menjadi tanda bahwa telah tercapai tujuan dari pembelajaran.

Menurut informasi diatas, penulis menyatakan bahwa model pembelajaran yang sesuai dengan internalisasi nilai-nilai ekonomi kerakyatan dalam mata kuliah kewirausahaan adalah dengan model pembelajaran 2 arah. Dapat dikatakan sesuai karena model pembelajaran 2 arah ini bagian dari model pembelajaran kontekstual, model ini mengupayakan membuat mahasiswa aktif dalam menggali kemampuan mahasiswa dengan mempelajari konsep yang nantinya dapat diterapkan serta dikaitkan dengan lingkungan sekitar mahasiswa.

Inti dari model pembelajaran kontekstual adalah adanya hubungan dari materi yang telah disampaikan saat proses pembelajaran dengan kehidupan nyata yang sering dialami. Hal seperti ini merupakan sejalan dengan mata kuliah kewirausahaan yang mempersiapkan untuk menghadapi tantangan dunia luar dengan adanya internalisasi nilai ekonomi kerakyatan didalamnya. Dalam model pembelajaran ini juga memaparkan jika pembelajaran bukan hanya transformasi pengetahuan tetapi juga upaya memfasilitasi mahasiswa untuk mengaplikasikan materi yang telah diajarkan.

Model pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa diberikan materi pembelajaran yang dikemas secara lebih kreatif dan juga diberikan kebebasan dalam menyampaikan argumen tetapi dalam pemantauan dosen sebagai fasilitator.
- b. Dengan fasilitator dosen, mahasiswa diajak untuk menemukan suatu fakta dari materi yang dibahas juga argumen yang telah disampaikan mahasiswa.
- c. Adanya diskusi atau sharing, yang mana dapat memancing keefektifan belajar mata kuliah kewirausahaan.
- d. Saat terjadi diskusi secara efektif, fasilitator juga memberikan saran atau penjelasan materi yang sedang didiskusikan.
- e. Kegiatan terakhir adalah evaluasi yang mana digunakan untuk mengukur pemahaman yang telah diterima mahasiswa.
- f. Dalam kuliah kewirausahaan pastinya memiliki praktek yang mana mengimplementasikan tentang apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.

Bentuk pembelajaran bisa sharing, diskusi, atau praktek lapangan. Model pembelajaran ini akan membuat mahasiswa merasa nyaman ketika melakukan proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, juga proses internalisasi nilai ekonomi kerakyatan dapat berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Setelah seluruh proses dalam penelitian tentang internalisasi nilai-nilai ekonomi kerakyatan pada mata kuliah kewirausahaan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban penulis atau peneliti dapat menyimpulkan bahwa:



1. Internalisasi Nilai-Nilai Ekonomi Kerakyatan Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban adalah sangat kuat. Nilai-nilai ekonomi dapat disebutkan seperti sikap memanfaatkan SDA dan potensi yang dimiliki, gotong royong, tanggungjawab, produktivitas, solusi-aplikatif, mencari keuntungan, dll. Nilai ekonomi tersebut dikemas dengan asas ekonomi kerakyatan yaitu kekeluargaan. Nilai-nilai ekonomi tumbuh sejalan dengan proses pembelajaran pada mata kuliah ekonomi kewirausahaan. Banyak sekali didalam kegiatan mata kuliah kewirausahaan yang berkaitan dengan penumbuhan sikap atau nilai ekonomi kerakyatan. Penginternalisasi nilai ekonomi kerakyatan dalam mata kuliah kewirausahaan juga diharapkan sesuai dengan tujuan yaitu mensejahterahkan masyarakat untuk menghadapi dunia dimasa mendatang.
2. Metode pembelajaran yang sesuai dengan pengimplementasian nilai-nilai ekonomi kerakyatan adalah dengan metode pembelajaran 2 arah sebagai bagian dari model pembelajaran kontekstual. Dapat dikatakan sesuai karena model ini mengupayakan membuat mahasiswa aktif dalam menggali kemampuan mahasiswa dengan mempelajari konsep yang nantinya dapat diterapkan serta dikaitkan dengan lingkungan sekitar mahasiswa dengan internalisasi nilai-nilai ekonomi kerakyatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Baswir, R. (1995). *Tiada Ekonomi Kerakyatan Tanpa Kedaulatan Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hatta, M. (1954). *Kumpulan Karangan Jilid 3*. Jakarta: Balai Buku Indonesia.
- Moeleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. (2014). *Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta Selatan: Lembaga Suluh Nusantara bekerjasama dengan American Institute for Indonesian Studies (AIFIS).
- Nurbudiyani, L. (2017). Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Vokal*, 3(1), 53–67.
- Ramli, R. (2014). *Telaah Wacana Ekonomi Kerakyatan dalam Ekonomi Kerakyatan*. Lembaga Suluh Nusantara bekerjasama dengan American Institute for Indonesian Studies (AIFIS).
- Rohmah, M. (2016). Ekonomi Kerakyatan Sebagai Landasan Pendidikan Ekonomi Indonesia. *National Conference On Economic Education*, 5(8), 1633–1643.
- Sadiman, A. S., Raharjo, R., & Haryono, A. (2007). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Saleh, Yusuf, M., & Saleh, M. (2019). *Konsep dan Strategi Pemasaran*. Makassar: CV. Sah Media.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2005). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (4th Editio). Pearson.